

PEMBIASAAN ZIKIR PAGI MEMBACA AL-MA'TSURAT DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH SUKAMARA

Wahidah¹, Khoyumatul Kiftiyah², Muslimah³

E-Mail: wahidaah123@gmail.com¹, khoyumlubis@gmail.com², muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya

E-mail: wahidaah123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pembiasaan membaca al-ma'tsurat dalam membentuk spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Sukamara. Menggunakan jenis penelitian lapangan. Penggalan data dilakukan dengan metode observasi langsung, wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru pembimbing Al-Quran dan dengan informen penelitian yaitu kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa. Hasil penggalan data dideskripsikan secara kualitatif analitik. Temuan penelitian adalah kegiatan membaca zikir pagi al-ma'tsurat adalah program sekolah yang disosialisasikan saat pengenalan sekolah dan penerimaan peserta didik baru. Dilaksanakan setiap pagi dalam acara "pagi ceria" yang sudah masuk terjadwal sebagai implementasi visi dan misi sekolah. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan berzikir pagi sebagaimana sunnah Rasulullah SAW. Sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang Qur'ani dengan demikian maka diharapkan dapat menanamkan nilai spritual kepada siswa.

Kata kunci: *Pembiasaan Zikir, Al-Ma'tsurat, Spiritual Peserta Didik*

Abstract

This study aims to learn about the habituation of morning zikir reading al-ma'tsurat in shaping the spirituality of students at SMP Muhammadiyah Sukamara. Using this type of field research. Data mining was carried out by direct observation methods, interviews with research subjects, namely Al-Quran supervisors and with research information, namely the head of students, students and parents of students. The results of data mining are described qualitatively. The research finding is that the activity of reading the morning zikir al-ma'tsurat is a school program that is socialized during the introduction of schools and the admission of new students. It is held every morning in the "cheerful morning" program which has been scheduled as an implementation of the school's vision and mission. The purpose of this activity is to make morning dhikr accustomed to crossing the sunnah of the Prophet Muhammad. So that the creation of a Qur'anic school environment is thus expected to instill spiritual values in students.

Keywords: *Habit of recitation, Al-Ma'tsurat, Spiritual Students*

1. Pendahuluan

Dalam lingkup pendidikan Islam, segala pembentukan spiritual, akhlak yang terpuji, penguasaan keilmuan dan teknologi adalah bentuk perwujudan atas maksud dan tujuan penciptaan manusia sebagai sarana peribadatan dan pengabdian terhadap Allah SWT. Sehingga segala

tujuan dalam kehidupan hanya diperuntukan sebagai dukungan mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah SWT.

Perumusan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1984 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 4, dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Oleh karena itu, proses pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dalam mempersiapkan dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil) (Saat, 2015; Jailani, & Hamid, 2016), selain mempersiapkan peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga mempunyai peran untuk meningkatkan sepirtual peserta didik yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Iqbal, 2015). Hal ini diharapkan mampu mengantisipasi dampak yang negatif daripada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini mengilhami munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan menawarkan program dan kegiatan yang bernuansa Islam sebagai usaha meningkatkan kualitas peserta didik dengan memfokuskan pada perkembangan jiwa dan karakter peserta didik. Adanya program dan kegiatan islami diharapkan peserta didik mampu berperilaku yang baik sesuai teladan Rasulullah SAW.

Salah satu lembaga pendidikan dengan orientasi membentuk karakter peserta didik melalui salah satu kegiatan berupa pembacaan zikir pagi al-ma'tsurat yaitu SMP Muhammadiyah Sukamara Kalimantan Tengah. Kegiatan ini menurut Ustadz AH sebagai guru al-Qur'an dan juga pembimbing kesiswaan, merupakan upaya dan ikhtiar pengelola pendidikan dalam membentuk sepirtual peserta didik. Selain kegiatan tersebut juga melakukan kegiatan pembiasaan yang lainnya seperti shalat dhuha, tilawah, tahfidz dan lain-lain.

Kegiatan zikir pagi al-ma'tsurat yang diterapkan kepada peserta didik SMP Muhammadiyah Sukamara adalah salah satu kegiatan yang jarang dilakukan di sekolah-sekolah lainnya, khususnya sekolah-sekolah yang ada di daerah Kabupaten Sukamara. Sehingga tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul "Pembiasaan Zikir Pagi Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Spiritual Peserta Didik SMP Muhammadiyah Sukamara.

Al-Ma'tsurat

Dari sisi bahasa, al-ma'tsurat merupakan bentuk plural (jamak) dari al-ma'tsurat. Seakan dengan kata *atsar* sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan dari hadis Rasulullah SAW, juga dari sahabat dan sebagian ulama ada yang menganggap perkataan *tabi'in* termasuk bagian dari *atsar*. Kata al-ma'tsurat berasal dari kata dasar "*atsara*" yang berarti "*naqalal hadist*" (mengutip ucapan atau sunah Rasulullah SAW). Secara umum pengertian al-ma'tsurat adalah kumpulan do'a (zikir) pilihan yang ma'tsur (ringkas), yang dipetik dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Sedangkan yang dimaksud penulis dengan al-ma'tsurat di sini merupakan kumpulan bacaan zikir yang dipilih oleh Hasal Al-Banna dari sejumlah ayat dan hadis Nabi Muhammad SAW. Al-ma'tsurat karya Imam Abdurahman Al-Banna adalah risalah kecil berupa wirid, do'a (zikir), diambil dari sejumlah surat pilihan dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Isi kandungan zikir al-ma'tsurat tersebut terdiri dari: bagian pertama: dimulai dengan surat Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1 sampai dengan ayat 5, Al-Baqarah ayat 255 sampai dengan 257, Al-Baqarah ayat 284 sampai dengan 286, Al-Iklas ayat 1 sampai dengan ayat 4, Al-Falaq ayat 1 sampai dengan 5 dan an-Nas ayat 1 sampai dengan 6.

Bagian kedua: berisi wirid berupa do'a-do'a, saidul istigfar dan shalawat yang berasal dari hadis-hadis pilihan, dan

bagian ketiga: ditutup dengan bacaan Al-Qur'an surat Ash- Shaffat ayat 180 sampai dengan ayat 182 dan

Q.S. Ali Imran ayat 26 sampai dengan 27.

Keutamaan/ fadilah zikir al-ma'tsurat ini sebagaimana Allah berfirman "Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah dengan menyebut nama Allah dengan berzikir sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi dan petang" (Q.S Al- Ahzab: 41-42). Berikutnya sebagaimana hadis Nabi SAW "adalah Nabi SAW, jika masuk sore hari membaca = *amsaina wa amsal mulku lillah...* dan jika masuk pagi hari beliau membaca *asbahna wa ashbahal mulkutillah*" (HR. Muslim). Kalimat-kalimat yang diucapkan Nabi itu adalah yang terdapat dalam al-ma'tsurat yaitu zikir pagi dan petang.

Biografi Hasan Al-Banna

Imam Syahid Hasan Al-Banna dilahirkan pada bulan Oktober 1906 di Kota Mahmoudin (Mahmudiyah) Propinsi Buhayra, 90 mil sebelah barat laut Kairo. Ia anak tertua dari lima bersaudara laki-laki. Ayahnya bernama Syaikh Ahmad ibnu Abdul Al-Rahman, Ibnu Muhammad Al-Banna, yang menjadi guru dan imam di masjid Ma'zoon. Hasan Al-Banna dibesarkan di tengah-tengah keluarga yang taat beribadah, berpendidikan, kaya dan dihormati. Sebelum umur 14 tahun ia sudah hafal Al- Qur'an, ketika umur 16 tahun (1932) melanjutkan pendidikan di Darul Ulum di Kairo. Ketika berusia 21 tahun tepatnya tanggal 19 September ia mengabdikan sebagai guru pada sekolah lanjutan di Ismiliyyah. Pada tanggal 12 Pebruari 1949/ 1368 H Hasan Al-Banna kembali keharibaan Sang Pencipta.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memilih jenis penelitian kualitatif, karena penulis akan mendeskripsikan semua data yang diperoleh (temuan penelitian) sebagai

laporan penelitian. Dengan mendeskripsikan secara natural, apa adanya yang terdapat/ terjadi di SMP Muhammadiyah Sukamara. Memilih penelitian kualitatif agar lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan bersifat ganda (Moleong: 2000). Penggalan data dilakukan melalui observasi langsung ke sekolah terhadap aktivitas pembiasaan zikir pagi; juga melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru pembimbing Al-Quran dan informan lain yaitu kepala sekolah, pengurus Dikdasmen Muhammadiyah, peserta didik dan orang tuanya; serta melalui dokumen sekolah. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, memilah dan mengelompokkan, serta mengaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu dan menurut para ahli.

3. Hasil dan Pembahasan

Penulis mendeskripsikan dan membahas hasil penelitian ini secara sistematis, tentang pelaksanaan, menyangkut sosialiasi, prosenya pelaksanaannya, tujuan dan hambatan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

Proses Pelaksanaan Zikir al-Ma'tsurat

Sebelum menguraikan proses pelaksanaan Zikir al-ma'tsurah, terlebih dulu penulis uraikan sedikit tentang profil tempat penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan dan dicocokkan dengan data lapangan yang tertuang dalam dokumen SMP Muhammadiyah Sukamara bahwa sekolah ini beralamat di Jalan Kiyai H. Ahmad Dahlan, Desa Pudu, Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. Merupakan lembaga pendidikan Islam Swasta satu-satunya pada saat ini yang berada di wilayah Kecamatan Sukamara, yang berdiri pada awal tahun Pelajaran 2018/ 2019, dengan jumlah siswa waktu pertama di buka sebanyak 20 orang, sampai saat sekarang dari kelas VII sampai dengan kelas IX sebanyak 62 orang.

Tenaga pendidik berjumlah 10 orang. Memperlakukan jam belajar aktif lima hari kerja (konsep full day) yang mempunyai visi, Terciptanya Generasi Islami yang Religius dan Berkarakte dalam Ilmu Pengetahuan, Berwawasan lingkungan, Unggul dalam Tehnologi dan Keterampilan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah untuk Mewujudkan Generasi yang Islami dan Berkemajuan (Proker SMP Muhammadiyah).

Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz AH yang merupakan guru Al-Qur'an sekaligus koordinator kegiatan pagi ceria adalah yang diisi dengan pembacaan al-ma'tsur sebagai zikir pagi, bahwa sosialisasi program kegiatan sekolah baik itu program kegiatan harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester maupun tahunan dilakukan kepada semua pihak terkait. Dalam hal ini adalah kepada semua peserta didik baru, setiap tahun ajaran baru, pada saat pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) untuk menjelaskan tentang konsep sekolah, peraturan sekolah, pembiasaan sekolah dan lain-lainnya sampai SOP sekolah, termasuk adanya kegiatan pembacaan zikir pagi al-ma'tsurah.

Begitu pula kepada orang tua siswa juga dilakukan sosialisasi hal-hal dimaksud di atas, dengan harapan bisa memotivasi dan mendukung semua kegiatan sekolah yang sudah diprogramkan.

Sementara itu, kegiatan ini sudah diketahui oleh pihak Dikdasmen Muhammadiyah Sukamara. Bahkan pengurus ini sebagai pengelola sekolah yang ikut serta bersama pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyosialisasikannya.

Pelaksanaan

Menurut ustadz AH, pembacaan zikir al-ma'tsurat itu dibaca pada waktu pagi dan sore hari menurut Syariatnya,

karena sesuai yang sudah dicontohkan Rasulullah SAW Yang bisa dilakukan di SMP Muhammadiyah Sukamara hanya Zikir pagi saja mengingat waktu anak-anak pulang setelah waktu ashar dan terbentur dengan kegiatan-kegiatan yang lain seperti pramuka, olah raga dan lain-lainnya sesuai jadwal. Sebagai bentuk pembelajaran dan pembiasaan dengan harapan zikir sore harinya bisa dilakukan di rumah masing-masing misalnya habis shalat maghrib.

Pernyataan di atas sudah tim penulis lakukan pengamatan, jika benar adanya bahwa siswa secara terjadwal membaca zikir pagi al-ma'tsur yang sebagai pengisi waktu pagi ceria, yang penulis saksikan pada jadwal yang ditempelkan di papan informasi tiap-tiap kelas di sekolah tersebut.

Zikir pagi al-ma'tsurat mulai diterapkan sejak berdirinya lembaga pendidikan ini, hingga diperlakukannya pembelajaran tatap muka di sekolah diganti dengan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) yang pelaksanaan pembelajaran di rumah masing-masing siswa, karena adanya wabah covid-19 terpapar di Sukamara, yaitu sekitar bulan Maret 2020, hingga sekarang pembelajaran tatap muka di sekolah belum terlaksana maka zikir al-ma'tsurah pun tidak bisa dilaksanakan. Permasalahan ini hampir dirasakan oleh semua sekolah khususnya di Indonesia (Muslimah: 2020).

Adapun teknis waktu kegiatan dilaksanakannya yaitu setiap pagi setelah shalat dhuha berjamaah di musholla sekolah secara bersama-sama semua siswa dan guru yang dipimpin salah satu guru yang sudah terjadwal atau ditunjuk salah satu siswa laki-laki, yang dianggap sudah mampu untuk memimpin teman-temannya dengan tetap diawasi guru penanggung jawab saat itu.

Sebelumnya terlebih dulu sudah dijelaskan apa itu al-ma'tsurat baik dari segi kandungan isinya, tujuannya, fadhilahnya, dan tata caranya, supaya peserta didik mengerti dan memahami, dengan harapan bisa ikhlas, semangat, dan

gembira dalam melakukan ritualnya setiap hari.

Data di atas seiring dengan informasi dari ananda NHRP, salah satu siswi kelas IX mengatakan “pelaksanaan pembacaan al- ma’tsurat di sekolah dimulai setelah shalat dhuha berjama’ah, yang mana waktu pelaksanaan shalat dhuha dimulai pukul 07.00 WIB.

Setelah sholat dhuha selesai dilakukan, para peserta didik terlebih dulu membereskan peralatan shalat masing-masing, kemudian mengambil buku al- ma’tsurat yang sudah tersedia dilemari yang ada di mushalla dan kembali ke tempat semula, untuk memulai membaca zikir al- ma’tsurat dengan tertib dan rapi hingga selesai. Dilanjutkan dengan jadwal kegiatan berikutnya seperti ada setoran tahfidz Quran, tilawah, tahsin, dengan guru pembimbing masing-masing sesuai jadwal, sebelum pembelajaran di kelas dimulai yaitu pada pukul 07.30 WIB.

Tujuan

Tujuan yang diharapkan bagi pengelola pendidikan pembacaan zikir pagi al- ma’tsurat adalah: mendapatkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT; mendapatkan ketenangan dan ketentraman bagi anak dan guru sehingga untuk melakukan kegiatan berikutnya lebih semangat dan mendapat kemudahan dari Allah SWT; terhindarkan dari godaan syaitan dari pagi hingga sore hari; tingkah laku atau sikap pada anak maupun guru lebih Islami dan nilai spiritual lebih meningkat; karena sering bahkan hampir hari maka diharapkan semua anak bisa hafal zikir al- ma’tsurat dan kelak setelah alumni menjadi terbiasa membacanya atau mengamalkannya di manapun berada. Demikian disampaikan oleh ustadz yang membimbing.

Tujuan dari yang disampaikan ustadz pembimbing Al-Quran di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Hasan Al-Banna yaitu terdapat beberapa manfaat atau tujuan dari membaca zikir yang tertuang dalam buku Al- Ma’tsurat yaitu:

- a. Rumah/ tempat akan terlindungi dari gangguan syaitan, sebagaimana Hadis Riwayat At- Thabrani dalam kitab Al-Kabir dan Al-Hakim menerangkan bahwa Rasulullah bersabda, “Barangsiapa membaca sepuluh ayat; empat ayat dari awal surat Al-Baqoroh, ayat kursi dan dua ayat sesudahnya, serta ayat-ayat terakhir dari Al-Baqarah tersebut, maka rumahnya tidak akan dimasuki oleh syaitan sampai pagi hari”.
- b. Dicumpani segala kebutuhan di dunia. Berdasarkan hadis riwayat Abu Dawud dan Turmudzi bahwa, “barang siapa yang membaca bacaan surat di Al-Ma’tsurat yaitu surat Al-Falaq dan An-Nas di pagi dan sore hari sebanyak tiga kali maka Allah akan mencukupkan segala kebutuhannya di dunia”.
- c. Disempurnakan nikmat. Kita akan mendapat kenikmatan jasmani juga rohani seperti hadis dari Ibnu Abbas RA berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Siapa yang mengucapkan ketika pagi hari, ‘*Allahumma inni asbahtu minka fi ni’atin...*’ tiga kali ketika pagi hari dan tiga kali ketika sore, Allah menyempurnakan nikmatnya atasnya” (HR. Ibnu Saunni).
- d. Tanda syukur kepada Allah. Ketika kita membaca ‘*Allahumma maa ashbaha bii min ni’atin au bi ahadin min khalkika falakal hamdu walakasyukr*’ sejatinya kita telah bersyukur pada hari itu, dan siapa yang membaca pada sore hari, sungguh telah menunaikan syukur malamnya dari Hadis Riwayat Abu Dawud.
- e. Mendapatkan keridhaan Allah. Allah memberikan keridhaan atas langkah dan pekerjaan yang kita lakukan seperti Hadis Riwayat Turmudzi, ”Siapa yang mengucapkan ketika sore hari ‘*radhitsu billahi rabba wabil islami diina wabi muhammadin*

- nabiyya...*' adalah hak atas Allah untuk menjadikan dia rida".
- f. Dilindungi dari ancaman dan bahaya. Dari Utsman bin Affan RA berkata bahwa Rasulullah bersabda,"Tidak ada seorang hamba membaca pada pagi hari setiap hari dan pada sore hari setiap malam, '*Bismillaahi lladzi laa yadzurru m'asmihi syai'un...*' tiga kali maka tidak ada satu pun yang membahayakannya." (HR. Abu dawud dan Turmudzi).
 - g. Mendapat lebih banyak pahala. Membaca '*Subhanallahu wabihandih...*' sebanyak tiga kali maka pahalanya lebih berat dari apa yang dilakukan seseorang yang berlama-lama berada dalam musala.
 - h. Termasuk ahli surga. Dalam Al-Ma'tsurat kita juga membaca '*Allahumma anta rabbi...*' dan dalam riwayat Bukhari bahwa yang membacanya di siang hari, kemudian mati hari itu sebelum sore hari maka dia termasuk ahli surga, dan siapa yang membaca pada malam hari yakin dengannya lalu ia mati sebelum pagi hari, maka dia termasuk ahli surga.
 - i. Dihapus dari kesalahan dan diangkat derajat. Dari Abu Ayyasy, sesungguhnya Rasulullah bersabda, "Siapa yang mengucapkan ketika pagi hari '*laa ilaaha illallah...*' baginya sebanding memerdekakan budak dari putra Isma'il, ditulis untuknya sepuluh kebaikan, dihapus sepuluh kesalahan, diangkat sepuluh derajat, dan dia dalam penjagaan dari setan hingga sore, dan jika ia baca ketika masuk sore maka baginya seperti itu pula." (HR. Abu Dawud, Nasa'i, dan Ibnu Hibban).
 - j. Memperoleh syafaat di hari kiamat. Kita juga membaca selawat pada Nabi sebanyak 10 kali di pagi dan sore hari. Seperti hadis Thabrani bahwa, "Barang siapa membaca sholawat kepadaku 10 kali ketika pagi hari dan 10 kali di sore hari,

maka ia mendapat syafaatku di hari kiamat".

Hambatan

Pelaksanaan pembacaan al-ma'tsurah pada peserta didik SMP Muhammadiyah Sukamara selama ini berjalan sudah lebih dari dua tahun sampai sebelum masa pandemi, menurut ustadz AH tidak banyak mengalami hambatan yang berarti. Selain karena sudah terprogram juga mendapat dukungan orang tua yang sudah disampaikan sejak pendaftaran peserta didik baru. Yusmarlina (2019) menuliskan jika peran orang tua memang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Walaupun sudah tentu setiap prosesnya pasti ada kendala. Terutama dari segi waktu lama pembacaannya, yang mana dijadwalkan tidak lebih dari 10 menit, kenyataannya yang sering terjadi lebih dari 10 menit, bahkan sampai 15 menit, dikarenakan masih banyak anak-anak yang masih kurang lancar dan cepat dalam membacanya, terutama anak yang membaca Al-Qur'annya memang belum lancar, sehingga sering terpakai jam kegiatan berikutnya seperti setor hafalan Qur'an, tilawah, tahsin yang sudah dijadwalkan.

Program pembiasaan membaca zikir pagi sebagaimana yang tertuang dalam buku Al-Ma'tsur yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Sukamara diyakini oleh pihak pengelola sekolah dapat membentuk kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini juga sudah dibuktikan melalui penelitian Elyas Darmawati (2018). Demikian juga disampaikan Muslimah (2016) yang demikian tidak hanya dapat menanamkan nilai spiritual yang dapat membentuk karakter peserta didik, tetapi juga dapat menjadikan suasana dan budaya religius di sekolah.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan

membaca zikir pagi al-ma'tsur sudah menjadi program sekolah yang disosialisasikan saat pengenalan sekolah. Dilaksanakan setiap pagi sebagai pengisi program "pagi ceria" yang sudah masuk dalam jadwal pelajaran setiap kelas. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan pembacaan zikir pagi al-ma'tsurat yang dilakukan oleh peserta didik dan para pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah Sukamara dilatarbelakangi oleh implementasi visi dan misi sekolah yang yang tertuang dalam program sekolah, salah satunya membiasakan membaca zikir pagi al- ma'tsur yang berisi kumpulan zikir dan doa yang pernah dibaca Rasulullah SAW, dengan membacanya maka telah mengikuti sunnah Nabi. Selain itu juga mempunyai keutamaan khusus, serta untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang bacaan-bacaan zikir yang pernah dibaca oleh Nabi Muhammad SAW, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, ketika al-ma'tsurat dibaca, akan menimbulkan dampak baik bagi yang membaca, yang menjadi tujuan sekolah yaitu membentuk nilai spiritual peserta didik melalui keteladanan para guru, sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang Qur'ani. Selama program ini dilaksanakan tidak menemukan kendala yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

Elyas Darmawati, [Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Musola](#), Palangka Raya: Narasi Nara, 2018.

Hasan Al-Banna, *Al-Matsurat Zikir Dan Doa Rasulullah Pagi Dan Sore*, Jakarta: Pustaka Nuun, 2016.

Iqbal, M. (2019). Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(1), 111-143.

Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 176-192.

Muslimah, [Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan](#), Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2000.

Program Kerja SMP Muhammadiyah Sukamara Tahun Pelajaran 2019/ 2020

Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17.

Sudarmo, Muslimah, [Teacher's Leadership Competency In Managing Online Instruction During The Pandemic](#)

Disruption In Indonesia, Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020. h.430-445
<https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.1018>

Yusmarlina, Muslimah, Peran Orangtua dalam Pendidikan Aqidah Anak, *Jurnal A-Qiyam*, Volume 1 Nomor 1, June 2020. h. 109-118